

PENGGUNAAN WEB KONSELING TRAUMATIK “KUY KONSELING” UNTUK MEMINIMALISIR BULLYING DI SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA

¹Rahmulyani, ²Armita Sari, ³Asiah, ⁴Rahmilawati Ritonga

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Bundarahmulyani@unimed.ac.id

Abstract: *Aim this research is to find out whether the development of the traumatic counseling program "Kuy Konseling" is able to minimize bullying among junior high school students at school. The type of research used is development research Using the Borg & Gall model. The research's findings demonstrate that the creation of the trauma counseling program "Kuy Konseling" is doable and can be employed as a tool in the counseling process to address bullying issues that arise at school, thereby assisting students in becoming independent and capable of making decisions with the assistance of counseling.*

Keywords: *Web Konseling Traumatik; Bullying*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengembangan program konseling traumatik “Kuy Konseling” mampu meminimalisir terjadinya bullying pada siswa SMP di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model Borg & Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program konseling traumatis “Kuy Konseling” layak dan dapat digunakan sebagai media dalam proses konseling untuk menyelesaikan permasalahan bullying yang terjadi di sekolah sehingga dapat membantu menjadikan siswa mandiri, dan mampu. untuk mengambil keputusan yang mereka buat dengan bantuan konseling

Kata Kunci: Web Konseling Traumatik; Bullying

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk membentuk siswa menjadi orang-orang yang inovatif, mandiri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertanggung jawab. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 mengatur bagaimana layanan responsif ini dapat digunakan untuk mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan terhadap siswa di lingkungan sekolah. Salah satu cara terbaik untuk mengurangi intimidasi adalah dengan mengadakan forum pelatihan untuk siswa yang

termasuk dalam lingkaran bullying (pelaku, korban, dan saksi). Kekerasan yang sering terjadi setiap tahun di sekolah adalah salah satu fenomena yang menarik perhatian di dunia pendidikan saat ini. Kekerasan dalam dunia pendidikan sudah sangat umum. Hampir setiap bulan terjadi tawuran pelajar di Sumatera Utara, dan seringkali, peristiwa tersebut tidak lagi menarik perhatian pencari berita. Seperti yang terjadi pada tahun 2022 lalu, tercatat sebanyak 64 orang siswa yang tercatat sebagai pelajar terlibat tawuran, dan tercatat di antaranya 2 orang meninggal dunia. Fenomena tawuran serta sikap arogan siswa Sekolah Menengah

Pertama (SMP) sampai kepada Siswa Menengah ke Atas (SMA) memang kian marak di sejumlah daerah di Sumatera Utara. Konvoi siswa yang melintas dengan arogan di jalanan Kota Medan kian sering terlihat seorang pelajar.

Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa ada banyak pembentukan geng-geng di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di Sumatera Utara. Hasil investigasi yang dilakukan oleh kepolisian Sumatera Utara, yang diwakili dalam pernyataan kepolisian daerah komisari besar, memperkuat pendapat ini.

Dalam wawancaranya, dia menyatakan bahwa kecenderungan untuk membentuk geng di kalangan siswa dipengaruhi oleh provokasi dari mantan siswa dari sekolah yang sama, termasuk siswa baru. Jumlah kasus tawuran antar siswa pada semester pertama tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak.

Ketua Umum Komnas Anak mengatakan bahwa dari 139 kasus tawuran pelajar sepanjang enam bulan pertama tahun 2017 terjadi peningkatan dari 128 kasus pada periode yang sama tahun sebelumnya. Komite Anak mencatat bahwa dari 339 kasus kekerasan antar sesama siswa SMP dan SMA, 82 di antaranya meninggal dunia, sedangkan yang lain mengalami luka berat dan ringan. Selain itu, ada 103 kasus tawuran pada tahun 2017 yang menewaskan 17 orang, dan 229 kasus tawuran dari Januari hingga Oktober 2018 menewaskan belasan pelajar. Jumlah ini hanyalah jumlah yang diketahui dan belum ditambah dengan jumlah pelajar yang terluka dan dirawat di

rumah sakit karena kekerasan antar sesama pelajar. Kasus tawuran yang terjadi pada tahun 2018 adalah peningkatan yang signifikan dari jumlah tahun sebelumnya, yang hanya terjadi 128 kasus. Tawuran pelajar adalah topik yang sering muncul ketika orang berbicara tentang kekerasan pelajar. Meskipun kekerasan sekolah yang tidak biasa sebenarnya ada.

Seperti disebutkan di awal tulisan ini, kasus penganiayaan pelajar terhadap siswa lain termasuk dalam kategori pelecehan. Tulisan ini akan membahas bullying dan peran web konseling traumatik yang dikenal sebagai "kuy konseling" dalam mengurangi bullying yang terjadi di sekolah. Selama beberapa waktu, bullying telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Mereka biasanya lebih familiar dengan istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan sebagainya.

Bullying mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuatan atau kekerasan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Praktik bullying dapat terjadi di berbagai tingkat sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, SMP, dan bahkan Perguruan Tinggi. Bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk. Para ahli berpendapat bahwa pelecehan sekolah mungkin merupakan jenis agresi siswa yang paling membahayakan korbannya. Ini disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuasaan di mana pelaku berasal dari siswa atau siswi

yang lebih senior yang merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban (siswa atau siswi yang lebih junior) karena mereka tidak dapat melawan.

Korban pelecehan mengalami berbagai gangguan, termasuk kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*), di mana korban merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, dan tidak berharga; penyesuaian sosial yang buruk, di mana korban merasa takut pergi ke sekolah bahkan tidak mau pergi ke sekolah; di mana korban merasa sulit untuk berkonsentrasi pada apa yang mereka pelajari; dan bahkan menarik diri dari pergaulan; prestasi akademik yang buruk.

Berita tentang pelecehan siswa di sekolah semakin meningkat di media cetak dan elektronik. Sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak karena orang tua percaya bahwa di sana anak-anak mereka akan menemukan pengetahuan, pengalaman, dan teman baru. Maraknya aksi kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sebuah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini.

Selain itu, sekolah seharusnya memberikan perlindungan, bimbingan, dan pengawasan kepada anak-anak yang sedang mempersiapkan masa depan mereka. Namun, pelecehan menjadi yang paling sering terjadi di sekolah. Di sekolah, bullying biasanya terjadi karena rasa senioritas dan ingin diakui atau masuk ke dalam kelompok tertentu. Tindakan bullying sering terjadi di ruang kelas, toilet, kantin, taman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah telah berubah dari tempat yang menyenangkan untuk siswa menjadi tempat yang menakutkan. Perilaku bullying tidak hanya membuat korban takut di sekolah, tetapi banyak yang menyebabkan kematian.

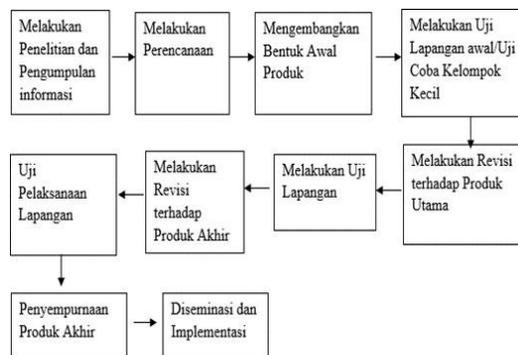
Untuk menyelesaikan masalah ini, SMP Negeri 1 Tanjung Morawa harus menemukan solusi alternatif untuk memberikan layanan konseling kepada siswa selain konseling tatap muka. Namun, siswa masih menggunakan media konseling dengan bantuan teknologi atau hanya melakukan konseling secara tatap muka. Meskipun bidang teknologi dan komunikasi telah berkembang pesat, Pada dasarnya, bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya membantu siswa dalam perencanaan dan pengembangan karir, kegiatan belajar, kehidupan pribadi dan sosial mereka, serta kegiatan belajar. Bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, kebutuhan, kemajuan, kondisi, dan peluang mereka.

Siswa diharapkan dapat mengurangi trauma yang disebabkan oleh perundungan

melalui konseling online melalui situs web konseling traumatik yang dikenal sebagai "kuy konseling" ini. Untuk tujuan ini, peneliti mencoba membuat "kuy konseling", sebuah website untuk konseling traumatik. Dengan menggunakan teknologi informasi, website ini dapat memenuhi berbagai kebutuhan informasi dan berkomunikasi dengan mudah, praktis, dan di mana saja. Oleh karena itu, website ini dapat digunakan sebagai media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai alternatif untuk konseling secara langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan, juga dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji seberapa efektif produk tersebut. Menurut Borg & Gall (1989), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Secara garis besar prosedur pengembangan dalam penelitian ini disajikan dalam proses penelitian dan pengembangan, yaitu sebagai seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan media Aplikasi “kuy konseling” berbasis *Website* pada siswa SMP di sekolah. Untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan layak digunakan, berbagai proses penelitian dan penyempurnaan akan digunakan.

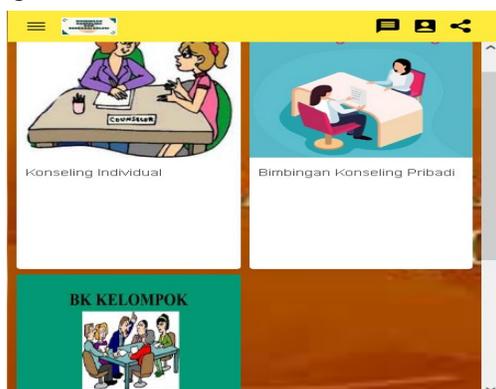
HASIL

Pengembangan Aplikasi berbasis *Website* Konseling Traumatik “Kuy Konseling” dibuat untuk merancang sebuah program pelayanan bimbingan konseling yang dikembangkan untuk meminimalisir korban dan/atau pelaku perundungan (*bullying*) di sekolah. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengembangkan program layanan bimbingan konseling tersebut ke dalam sebuah aplikasi berbasis *Web* Konseling Traumatik “Kuy Konseling” agar lebih mudah di akses dan dipergunakan oleh siswa, dan juga sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi digital.



Gambar II. Web Konseling Traumatik “Kuy Konseling”

Web Konseling Traumatik “Kuy Konseling” ini di desain untuk memudahkan klien (di sini siswa SMP) mendapatkan layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Pengembangan *website* konseling *online* untuk mempermudah pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis online. Sesuai dengan gambar di bawah ini.



Gambar III. Pilihan dalam Pelaksanaan Konseling

Tujuan utama dari pengembangan *Web* yang diberi nama “Kuy Konseling” yang dapat

mempermudah tugas Guru BK/Konselor dalam menyelesaikan masalah siswa di sekolah yakni *bullying* yang meninggalkan trauma mendalam bagi korban, melihat dan mengukur penurunan ataupun peningkatan kasus *bullying* di sekolah, sekaligus Guru BK/Konselor juga dapat memberikan pelayanan konseling yang sesuai, baik pada pelaku maupun korban *bullying*. Pada penelitian ini juga, peneliti akan meninjau efektivitas penggunaan *Web* tersebut untuk membantu meminimalisir perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah.

Menurut Prayitno (2012), konseling adalah kumpulan bantuan yang diberikan oleh seorang profesional dalam bidang konseling (konselor) kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (klien) dengan tujuan membantu klien mengembangkan kapasitas dirinya sendiri untuk mengatasi masalahnya. Trauma adalah ketika seseorang mengalami gangguan fisik dan psikologis karena peristiwa atau pengalaman yang sangat mengerikan yang membuat mereka tidak berdaya.

Web Konseling Traumatik “Kuy Konseling” dapat digunakan untuk membantu siswa yang dan/tidak mengalami trauma akibat perundungan (*bullying*) di sekolah, sehingga diharapkan siswa memiliki mampu mandiri dan berkembang serta memiliki wawasan, pengetahuan, nilai, dan keterampilan dapat meningkat, serta media aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan konseling dengan konselor di luar jam tatap muka (*face to face*).

PEMBAHASAN

Pada tahap penelitian awal dilakukan pengumpulan data melalui instrument sederhana yang disebarakan melalui *google form* kepada 30 orang perwakilan siswa di kelas VI, dan VII, yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023 dan dibantu oleh konselor di sekolah. Berdasarkan hasil *google form* dan wawancara yang diperoleh dari Guru BK/Konselor terdapat informasi bahwa terdapat siswa yang terindikasi mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah.

Pada titik ini, penelitian literatur telah dimulai dengan mempelajari penelitian sebelumnya yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Salah satu contoh literatur yang dipelajari adalah literatur tentang penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling. Pada tahap ini, peneliti akan menulis buku tentang penggunaan Website Konseling Traumatik "Kuy Konseling" dan materi yang dimuat ke dalamnya. Selanjutnya, mereka akan mengembangkannya menjadi aplikasi berbasis Website Konseling Traumatik "Kuy Konseling" yang berfungsi sebagai alat yang membantu siswa menyelesaikan masalah mereka melalui proses konseling.

Hasil uji kelayakan Web konseling traumatik "kuy konseling" oleh ahli materi dan media disajikan dalam tabel 1. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai informasi untuk

penyempurnaan yang telah disiapkan. Berikut hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan Media pada Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" akan di jelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji Materi Oleh Ahli Materi Pada Buku Panduan Penggunaan Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling"

Uji Kelayakan	Nilai	Keterangan
Ahli 1	72	Baik
Ahli 2	85	Sangat Baik
Rata-rata	78,5	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas merupakan hasil penilaian dari ahli materi terhadap aspek kualitas buku panduan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Juni 2023, diketahui jumlah skor 78, 5 dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku panduan Penggunaan Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" untuk meminimalisir perundungan.

Selanjutnya dilakukan uji kelayakan oleh ahli media dengan menyediakan seorang pakar dibidangnya, untuk menilai hasil kelayakan pada web konseling traumatik "Kuy Konseling". Akan dijelaskan pada tabel 2. Di bawah ini.

Tabel 2. Uji Kelayakan oleh Ahli Media Pada Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling"

Uji Kelayakan	Nilai	Keterangan
Ahli 1	82	Sangat Baik
Ahli 2	86	Sangat Baik
Rata-rata	84	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas merupakan hasil penilaian dari ahli media terhadap kualitas Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Juni 2023, diketahui jumlah skor 84 dengan

kategori Sangat Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" untuk meminimalisir perundungan sangat baik digunakan sebagai pelayanan bimbingan dan konseling.

Setelah modul di revisi pasca uji pakar, untuk menuju kesempurnaan maka buku panduan ini akan lakukan uji kelayakan kepada 30 orang siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, di mana siswa diberikan instrumen penilaian untuk memberikan masukan atau sanggahan terhadap materi-materi yang telah disusun sebagai panduan dalam penyusunan aplikasi berbasis website konseling traumatik "kuy konseling".

Tabel 3. Uji Operasional Penggunaan Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" Siswa SMP

Uji Kelayakan	Nilai	Keterangan
Siswa Laki2	86	Sangat Baik
Siswa Per.	80	Sangat Baik
Rata-rata	83	Sangat Baik

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil Uji Operasional Penggunaan Web Konseling pada Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" mendapatkan skor 83 dan diberi kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, untuk meminimaliskan perundungan, Web Konseling Traumatik "Kuy Konseling" sangat efektif. Uji coba lapangan operasional dilakukan setelah revisi yang dilakukan berdasarkan umpan balik dan rekomendasi dari uji coba lapangan utama.

Penilaian dilakukan setelah proses pengisian angket tentang perundungan "Bullying". Seperti ahli uji materi, ahli uji media memberikan kritik dan saran agar media yang dibuat tepat guna untuk menangani masalah siswa di sekolah, terutama siswa yang dibully.

Proses pembuatan Aplikasi Berbasis Website konseling traumatik "Kuy Konseling" ini telah dilakukan secara bertahap sesuai dengan rekomendasi dari ahli media dan ahli materi, serta data yang diperoleh dari uji coba lapangan di setiap tahapan. Setelah uji coba lapangan utama dan operasional, serta analisis data dari setiap tahapan uji coba, dapat dikatakan bahwa Aplikasi Berbasis Website konseling traumatik "Kuy Konseling" ini telah terpenuhi

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa produk Aplikasi Konseling Traumatik Berbasis Website "Kuy Konseling" Universitas Negeri Medan dikembangkan dengan menggunakan 4D yaitu: Tahap penelitian dan pengumpulan data, tahap perencanaan, perancangan produk, validasi ahli pengujian, tahap revisi modul hasil uji kelayakan, dan tahap penelitian yang terdiri dari enam langkah utama. Selanjutnya disusunlah produk yakni web Konseling Trauma "Kuy Konseling" adalah hasil penilaian ahli yang telah dinyatakan layak digunakan sebagai alat bimbingan dan konseling untuk mengatasi bullying dan mengurangi trauma sebagai

korban bullying. Selain itu, hasil uji coba pengguna menunjukkan bahwa siswa termasuk dalam kategori sangat layak setelah melewati uji coba lapangan awal, utama, dan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg dan Gall (2003). Pendidikan Penelitian: Introspeksi. New York: Longman.
- Barbara Coloroso (2003). Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMA PT. Ikrar Mandiri Abadi di Jakarta.
- Etty, Setiawati. (2016). KONSELING TRAUMATIK Pendekatan Kognitif-Behavior Therapy. *Al Tazkiah*. 5 (2).
- Kharis, A. Dampak Kekerasan Terhadap Perilaku Remaja (Survei pada SMKN 5 Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*, 7(1), 44–55.
- Prayitno, tahun 2012. Layanan dan Aktivitas yang Mendukung Konseling Universitas Negeri Padang berada di Padang.
- Indonesia. (2015) Mendagri Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
- Rizqi dan Inayati (2019). Konsekuensi Psikologis Bulliying pada Remaja *Jurnal Wiraraja Medika: Kesehatan*, 9(1), 31-34.
- Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Mengoptimalkan Peran Pendidik dari Pandangan Hukum Seminar Nasional Pendidikan. STKIP Andi Matappa Pangkep pada tanggal 20 November 2023. Artikel 158–173.
- Zakiyah, Ela Zain. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Remaja. *Jurnal Penelitian & PMM*, 4(2).